

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Medan merupakan kota terbesar ke tiga di Indonesia yang juga dikenal sebagai salah satu kota multi-etnis (Muda, 2013:138). Berdasarkan catatan sejarah, keberagaman etnis di Kota Medan sudah berlangsung sejak dimulainya industri perkebunan tembakau oleh Nienhuys di tahun 1869 (Perret, 2010:27). Hal ini disebabkan oleh adanya arus migrasi yang secara besar-besaran terjadi selama akhir abad ke-19 sampai permulaan abad ke-20 (Jessica, 2012:27). Hingga awal masa kemerdekaan, Kota Medan telah dihuni oleh lebih dari selusin kelompok etnis, salah satunya adalah Aceh (Pelly, 1994:81).

Keberadaan etnis Aceh di Kota Medan sudah terlihat sejak masa revolusi kemerdekaan (Armanda, 2007:2). Tercatat sekitar 3000 orang pejuang dari Aceh masuk ke Kota Medan pada bulan Desember 1946 dengan maksud untuk membantu laskar-laskar rakyat yang ada di Kota Medan dalam pertempuran Medan Area (Twh, 1999:191; Jakobi, 1992:97). Berbekal semangat jihad, mereka kemudian membentuk sebuah Komando Resimen Istimewa Medan Area (RIMA) yang bermarkas di Kota Binjai, sekitar 20 km dari Medan. Mereka juga turut memberikan bantuan lewat pengiriman mesiu dan logistik secara teratur dari Aceh (Jakobi, 1998:254-273).

Setelah berakhirnya masa revolusi kemerdekaan, arus kedatangan etnis Aceh ke Kota Medan masih terus berlangsung dengan didorong oleh faktor

pendidikan dan alasan ekonomi, di samping keinginan untuk mencari rasa aman ketika konflik di wilayah Aceh mulai berkejolak (Armanda, 2007:23-24). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2000 terjadi gelombang migrasi keluar secara besar-besaran dari wilayah Aceh sebagai akibat dari semakin memburuknya situasi politik yang ada di sana (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016:89; Waspada Aceh, 2018). Medan pun menjadi salah satu kota tujuan yang paling diincar untuk bermigrasi karena letaknya yang tidak terlalu jauh.

Di Kota Medan, umumnya para imigran hidup bersama dengan kelompok etnisnya masing-masing atau dengan kelompok lain yang memiliki persamaan agama dan budaya. Begitu pula yang terjadi dengan etnis Aceh. Mereka lebih memilih untuk tinggal bersama dengan etnis Minangkabau, Mandailing dan Jawa yang beragama Islam (Pelly, 1994:107). Mereka juga terlihat berusaha untuk tetap mempertahankan dan mengekspresikan kebudayaan serta adat istiadatnya di tengah-tengah masyarakat majemuk lewat pendirian organisasi Aceh Sepakat pada tahun 1968 (Armanda, 2007:3). Selain aktif dan produktif dalam mewadahi berbagai kegiatan etnis Aceh di Kota Medan, organisasi ini pun banyak mendirikan masjid, sekolah dan rumah sakit Islam yang sekaligus dapat digunakan oleh masyarakat luas (Pelly, 1994:107).

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sebagai kelompok etnis yang terkenal dengan semangat berdagang, mayoritas etnis Aceh yang ada di Kota Medan biasanya lebih memilih untuk menjadi pedagang atau pengusaha (Armanda, 2007:29). Hanya sedikit dari mereka yang memilih menjadi pegawai di

pemerintahan (Pelly, 1994:125). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha berskala kecil, menengah, hingga besar di Kota Medan yang melibatkan dan dimiliki oleh etnis Aceh, seperti warung kopi, grosir, toko bangunan, hotel, properti dan jasa ekspedisi atau angkutan bus antar kota (Abdullah, 2018). Sikap pantang menyerah dan mau bekerja keras telah menjadi kelebihan yang dimiliki oleh kelompok etnis ini, sehingga keberadaan mereka di Kota Medan dipandang sebagai salah satu kelompok perantauan yang sukses.

Banyaknya etnis Aceh yang berhasil menjadi pengusaha juga turut memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Kota Medan, salah satunya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Namun sayangnya, keberadaan mereka yang telah berkontribusi sejak awal masa kemerdekaan belum banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya penelitian mengenai keberadaan etnis Aceh di Kota Medan.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai arus migrasi etnis Aceh ke Kota Medan dalam kurun waktu 1946-2000.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Medan sebagai kota multi-etnis
2. Industri perkebunan di Sumatra Timur
3. Gelombang migrasi besar-besaran berbagai etnis ke Kota Medan

4. Peristiwa Medan Area
5. Faktor pendorong etnis Aceh bermigrasi ke Kota Medan
6. Proses adaptasi etnis Aceh di Kota Medan
7. Kehidupan sosial, ekonomi dan politik etnis Aceh di Kota Medan

### **1.3. Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan permasalahan setelah diidentifikasi, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian menjadi **Migrasi Etnis Aceh ke Kota Medan (1946-2000)**.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi migrasi etnis Aceh ke Kota Medan pada tahun 1946-2000?
2. Bagaimana proses adaptasi etnis Aceh dengan masyarakat yang ada di Kota Medan pada tahun 1946-2000?
3. Bagaimana kehidupan sosial, ekonomi dan politik etnis Aceh yang ada di Kota Medan pada tahun 1946-2000?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya migrasi etnis Aceh ke Kota Medan pada tahun 1946-2000
2. Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi etnis Aceh dengan masyarakat yang ada di Kota Medan pada tahun 1946-2000
3. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial, ekonomi dan politik etnis Aceh yang ada di Kota Medan pada tahun 1946-2000

### **1.6. Manfaat Penulisan**

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar:

1. Pembaca dapat memperoleh informasi mengenai proses migrasi dan perkembangan etnis Aceh yang ada di Kota Medan
2. Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran yang berguna bagi penelitian lanjutan mengenai masyarakat Aceh di kemudian hari
3. Menambah wawasan penulis dan pembaca sehingga dapat merenungkan kembali makna persatuan, mengingat banyaknya kelompok etnis yang ada di Indonesia
4. Menambah keustakaan Universitas Negeri Medan, khususnya bagi Jurusan Pendidikan Sejarah